

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Soreng merupakan kesenian rakyat sejenis dengan jatilan yang membawakan cerita Arya Penangsang. Kesenian Soreng "Warga Setuju" adalah kelompok kesenian Soreng di desa Bandung Rejo, kecamatan Ngablak, kabupaten Magelang yang berdiri pada tahun 1974.

Sejak tahun 1981, kelompok kesenian ini mendapat pembinaan dari Seksi Kebudayaan Pemerintah Daerah Tingkat II kabupaten Magelang dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pertunjukan. Hal tersebut mengakibatkan adanya bentuk penyajian olahan baru yang hingga kini selalu ditampilkan dalam setiap pementasannya. Sejak kemunculannya hingga sekarang, berfungsi sebagai hiburan.

Berdasarkan tema yang digarap, gerak-gerak tari dalam kesenian Soreng "Warga Setuju" tergolong dalam tema literer, sedangkan tema ceritanya adalah keprajuritan. Secara keseluruhan penyajiannya terdiri dari satu babak yang terbagi dalam enam adegan. Format pertunjukan terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari adegan I, dalam struktur dramatik disebut eksposisi. Bagian tengah terdiri dari adegan II, III, IV dan V yang mencakup struktur dramatik komplikasi, klimaks dan resolusi. Bagian akhir terdapat adegan VI, dalam struktur dramatik disebut konklusi. Gerak tarinya mencerminkan kegagahan dan keberanian. Iringan

terdiri dari instrumen dan suara vokal. Instrumen yang digunakan adalah 4 buah bende, sebuah truntung, sebuah jidor dan sepasang kecer. Suara vokalnya berbentuk nyanyian yaitu nyanyian Sorengan dan Kanca Tani. Tempat pementasannya biasanya di halaman yang luas atau di tanah lapang. Komposisi pentas dalam setiap pementasan disesuaikan menurut situasi dan kondisi. Rias penari disesuaikan dengan kedudukan tokoh.

Dari bentuk penyajian seperti penjabaran di atas, secara keseluruhan ternyata ada keterkaitan antara dasar penyajian, tata gerak, tata iringan, dan tata pentas sehingga membentuk satu kesatuan.

Jika dicermati lebih lanjut, ada suatu keinginan dari seniman pendukungnya agar masyarakat ikut memelihara kesenian Soreng, agar kesenian ini tetap lestari dan dapat menjunjung derajat masyarakat Bandung Rejo, sebagaimana terwujud dalam syair nyanyiannya.

Pada dasarnya kesenian Soreng "Warga Setuju" tidak menutup diri dalam hal perkembangan dan pembaharuan selama tidak mengubah esensi kesenian itu sendiri. Adapun esensi dalam pertunjukan kesenian ini adalah tema cerita yang tetap sama dari sejak awal kemunculannya hingga sekarang. Tema ceritanya menggambarkan kegagahan atau keberanian yang disampaikan melalui tokoh-tokohnya.

SUMBER-SUMBER REFERENSI

I. TERTULIS

- Adhi Asmara, *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: P.N. C.V. Sinar Baru, 1991.
- Edi Sedyawati, *Tari, Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1994.
- _____, et al. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983.
- Deskripsi Kesenian Soreng*. Semarang : Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah, Depdikbud Kanwil Propinsi Jawa Tengah, 1994.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka, 1988.
- Halilintar Lathief, *Pentas Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.
- Hawkins, Alma M, *Creating Through Dance*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 1987.
- Langer, Suzanne K., *Problematisa Seni*. Terjemahan: F.X. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia, 1988.
- Meri, La, *Dance Composition: The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Muh. Yamin. *Lukisan Sejarah*. Jakarta: Djambatan, 1956.
- Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta, Pustaka Jaya, 1988.
- R.M.A. Harymawan, *Dramaturgi*. Bandung: Rosda, 1988.
- Sal Murgiyanto, *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

Sudarsono [Soedarsono, R.M] *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

_____, *Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978.

_____, et al., *Kamus Istilah Tari dan Karawitan*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977/1978.

Smith, Jaqueline, *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta, Ikalas-ti, 1985.

Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1991.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

II. LISAN

1. Taryono, 34 tahun, pendiri, ketua dan pelatih Soreng "Warga Setuju".
2. Karnen, 27 tahun, penari Soreng "Warga Setuju".
3. Jumali, S.Kar, 32 tahun, Staf Seksi kebudayaan kabupaten Magelang bagian pembinaan kesenian tradisional.
4. Supardi, 45 tahun, cucu pendiri kesenian Soreng.
5. Sastrorejo, ± 95 tahun, penari pertama kesenian Soreng.